

## PENERAPAN MEDIA “CUT AND STICK” PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD KELAS AWAL

Tendi Setiadi<sup>1\*</sup>, Erwin Rahayu Saputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

\* Corresponding Email: [tendisetiadi26@upi.edu](mailto:tendisetiadi26@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pengalaman dan refleksi pembelajaran yang dilakukan peneliti di sekolah dasar. Peneliti memaparkan hasil pengalaman dengan memfokuskan hasil kinerja yang telah dilaksanakan baik dalam persiapan, implementasi dan hasil dalam proses pembelajaran guna menjadi refleksi dan acuan untuk menjadi lebih baik dalam mengajar kedepannya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD Bethel. Penelitian ini menggunakan metode *narrative inquiry* atau pendekatan kualitatif melalui cerita pengalaman. Adapun hasil penelitian fokus pada pemahaman dan kendala peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk menciptakan gambaran mengenai pentingnya pembelajaran bahasa dan tuntutan pentingnya komunikasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan media *cut and stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi kemasifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Harapannya, pengalaman ini dapat memberikan kontribusi bagi para guru dan calon guru untuk menjadi acuan pengembangan kompetensi diri guna menciptakan pembelajaran efektif di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This study discusses the experience and reflection of learning conducted by researchers in elementary schools. Researchers explain the results of experience by focusing on the results of performance that has been carried out both in preparation, implementation and results in the learning process to be a reflection and reference to be better in teaching in the future. This research was conducted in grade 1 of Bethel Elementary School. This research uses narrative inquiry method or qualitative approach through experiential storytelling. The results of the study focused on the understanding and constraints of students in learning English. This aims to create an overview of the importance of language learning and the demands of the importance of communication and teacher creativity in delivering learning materials. The findings show that the application of cut and stick media in English language learning can be one of the answers to overcome the massiveness of students in English language learning. It is hoped that this experience can contribute to teachers and prospective teachers to become a reference for developing self-competence to create effective learning in the future.*

**Keywords:** English, Learning Result, Primary School.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, tentunya kita tidak asing dengan kata “Pendidikan”. Sudah menjadi kewajiban bagi makhluk hidup terutama manusia untuk mengembangkan pendidikan guna menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun individu lain. Hampir semua hal di dunia ini dapat berkaitan dengan pendidikan, karena pada hakikatnya sendiri pendidikan merupakan proses perubahan. Pendidikan dipandang sebagai proses penuntun manusia untuk bisa memanusiakan manusia. Secara sederhana hal ini mengacu pada upaya yang lebih dari sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap individu, namun juga secara keseluruhan membentuk individu menjadi anggota masyarakat yang sadar, bertanggung jawab dan berempati. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktfitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia Ab Marisyah et al (dalam Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pondasi kemajuan negeri untuk masa depan yang lebih baik lagi. Tanpa pendidikan yang berkualitas, maka Indonesia akan mengalami ketertinggalan. Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak akan terlepas kaitannya dengan bahasa. Bahasa dipandang sebagai alat individu berinteraksi dengan individu lainnya. Bahasa juga dipandang sebagai ungkapan ekspresi diri individu guna mengetahui kepribadian diri. Keberagaman bahasa tak dapat dipisahkan dari budaya karena bahasa itu adalah bagian dari budaya (Koentjaraningrat, 1964) dalam (Peter, R., & Simatupang, M. S. 2022). sejalan dengan itu, menurut (Brown, 2000) dalam (Peter, R., & Simatupang, M. S. 2022). menegaskan, “ *A language is a part of culture and culture is a part of language; two are intricately interwoven so that can not separate the two losing the significance of either, the culture and language are inseparable,*” Artinya bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan kebudayaan adalah bagian dari bahasa. Keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Terdapat ribuan bahasa di dunia ini, dan setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang disebut tata bahasa. Setiap negara juga tentunya mempunyai keunikan tata bahasanya masing-masing. Pembelajaran bahasa sudah ada dalam kurikulum baik dalam tingkat sekolah dasar maupun tingkat perguruan tinggi terutama bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing telah menjadi isu di Indonesia sejak awal tahun 1990an, khususnya di bidang pendidikan dasar. Hal ini didasari oleh kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris sedini mungkin. Tingkatan globalisasi semakin tinggi. Pengakuan ini akhirnya membuat pemerintah mengeluarkan arahan melalui Kementerian Pendidikan dan Badan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud RI) Nomor. 0487 Tahun 1992, Bab VIII disebutkan bahwa sekolah dasar dapat menambahkan mata pelajaran pada kurikulum (Kulsum, 2016) dalam (Nisa, I. F. 2020). Kebijakan ini pada akhirnya menjadi dasar dimasukkannya mata pelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum lokal di sekolah dasar.

Kualitas guru sangat dibutuhkan untuk implementasi pembelajaran ini karena hal ini berkaitan dengan kualitas peserta didik kedepannya. Perbedaan proses implementasi pembelajaran dapat mempengaruhi potensi peserta didik. Bisa dilihat dari bagaimana guru menerjemahkan aspek pembelajaran sehingga menjadi sistem yang terukur sehingga semua potensi pengetahuan peserta didik bisa dibentuk dengan baik dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kualitas guru tidak hanya diukur dari penguasaan materinya tetapi juga kemampuannya dalam mengajar, memotivasi, dan menginspirasi siswa. Guru yang fokus pada pengembangan profesional, inovasi, dan penerapan metode pengajaran yang efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut Oakes (Slamet, 1991:16) dalam (Veirissa, A. H, 2021) menegaskan bahwa mutu sekolah dan mutu pengajaran bergantung pada mutu guru. Sejalan dengan itu, Menurut Fauzi dalam (Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y., 2022), menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran, memerlukan guru sebagai komponen utama dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan pentingnya kualitas guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah dasar, Teori tidak selalu sejalan dengan implementasi dimana terdapat beberapa hal yang didapatkan ketika melaksanakan implementasi pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini mengacu pada pemahaman peserta didik dengan pembelajaran. Sering terjadi ketidakpahaman dikarenakan tata bahasa yang berbeda dan kemasifan guru dalam implementasi pembelajaran. Maka dari itu, guna menciptakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, teknologi disertakan guna membantu kegiatan belajar mengajar yang disebut media pembelajaran (Pramesti Vidya Bhakti Eva et al., 2020) dalam Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Peneliti menyertakan media pembelajaran berbasis permainan guna memunculkan kreativitas peserta didik. Media pembelajaran digunakan untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu hal-hal yang sulit dipahami lisan atau tulisan saja. Sehingga media pembelajaran menjadi pokok utama dalam pembelajaran (Saniah & Pujiastuti, 2021) dalam (Winangsih, E., & Harahap, R. D. 2023). Peneliti menggunakan media *cut and stick* dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris. *Cut and stick* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses pemotongan gambar atau teks dari satu sumber dan menempatkannya di tempat lain untuk membuat sebuah karya atau presentasi. Metode ini biasanya melibatkan pemotongan bahan dari satu sumber dan memposisikan ulang atau merekam ulang bahan tersebut di tempat lain untuk menciptakan sesuatu yang baru. Media *cut and stick* dapat menjadi tugas kreatif yang melibatkan manipulasi visual atau textual. Metode *cut and stick* adalah cara kreatif dan interaktif untuk mengkomunikasikan ide dan membuat proyek yang memerlukan manipulasi visual dan teks. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu dengan cara yang menyenangkan. Penerapan media *cut and stick* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa pada tahap awal pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan media ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan konstruksi kalimat, pengembangan kosa kata, dan pemahaman

konkrit struktur bahasa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman bahasa siswa, keterampilan berbicara dan keterampilan berpikir kreatif, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan bahasa Inggris mereka di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Narrative Inquiry*. *Narrative inquiry* dipandang sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan cerita atau narasi sebagai metode utama untuk memahami dan mengeksplorasi pengalaman manusia. Sejalan dengan itu, menurut “Penelitian naratif merupakan bentuk harfiah dari penelitian kualitatif dengan hubungan yang kuat serta literatur yang menyediakan sebuah pendekatan kualitatif dimana kita bisa menulis dalam bentuk sastra persuasif” (Mc Carthey dalam Permanarian, 2010, hlm. 172) dalam (Hudaeri, 2021).

Metode ini berfokus pada pengumpulan dan analisis cerita dan narasi yang diceritakan oleh individu atau kelompok untuk memahami makna dan signifikansi pengalaman mereka. Metode penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan kritis peserta didik di Sekolah Dasar. Penggunaan metode ini mendorong peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan

Pada awal pelaksanaan, peneliti membuat suatu modul ajar yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa inggris dengan menyertakan media *cut and stick* didalamnya guna membantu pemahaman peserta didik. Adapun untuk persiapan dimulai pada 17 November 2023 untuk pembuatan modul ajar dan komunikasi dengan instansi sekolah. Adapun untuk implementasi modul ajar pada 23 November 2023.

### Implementasi Pembelajaran

Pembelajaran bahasa inggris di kelas 1 SD bethel sudah relatif bagus untuk peserta didik tingkat kelas awal, Sebagian besar peserta didik sudah dapat memahami kata-kata dasar dalam bahasa inggris seperti *circle, square dan triangle*. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang masih dikatakan belum bisa dan ragu dalam menjawab pertanyaan. Peneliti melihat bahwa kendala yang dihadapi peserta didik yaitu masih ada rasa malu karena tidak belajar dengan guru yang biasanya. Rasa malu terkadang muncul pada mereka ketika peneliti menanyakan satu per satu peserta tentang mata Pelajaran yang sedang dijalankan. Peneliti selalu mencoba meyakini peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran dengan cara memprioritaskan dan meminta bantuan dari peserta didik yang aktif untuk selalu bersama peserta didik tersebut. Dikala awal pembelajaran berlangsung, Sebagian peserta didik sudah bisa aktif terkait bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti namun masih terdapat peserta didik yang pasif.

Berbeda halnya dengan pertengahan pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan pembahasan dengan media *cut and stick* dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menepatkan peserta didik yang pasif ditengah-tengah peserta didik

yang aktif dengan tujuan memunculkan motivasi untuk bisa turut ikut aktif dari pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat kendala dalam pengerjaan media *cut and stick*. Peserta didik terlihat sudah mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan bahkan mereka memunculkan kreativitas mereka dengan menggambar hasil projek mereka dengan warna yang berbeda-beda. Alhasil, pembelajaran menjadi menyenangkan.

### Refleksi

Berdasarkan hasil analisis penerapan media pembelajaran *cut and stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di kelas 1 SD Bethel, dapat diamati bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat efektif dalam memunculkan semangat belajar peserta didik. Perbedaan pembelajaran sangat terlihat ketika menggunakan media dalam pembelajaran mulai dari keaktifan, fokus belajar, pemahaman pembelajaran dan respon peserta didik. Peserta didik terlihat lebih menyenangi pembelajaran dibandingkan dengan hanya memperhatikan guru berbicara di depan.

Menurut (Sukiman, 2012) dalam (Moto, M. M. 2019) menyatakan bahwa media adalah penghubung yang meneruskan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sejalan dengan itu menurut (Sanaky, 2013) dalam (Moto, M. M. 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi agar dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Media pembelajaran *cut and stick* memiliki tampilan menu yaitu pemaparan bentuk dan nama benda dengan contoh sederhana melalui bentuk teknologi digital. Arsyad (2017) dalam (Al Haddar, G., & Juliano, M. A. 2021) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.



**Gambar 1. Media gambar bentuk bangun datar sederhana**

Adapun untuk alat yang digunakan dalam pelaksanaan media *cut and stick* ini seperti gunting, lem dan 2 kertas (kertas gambar bentuk bangun datar sederhana). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang terbagi menjadi 2 pertemuan, meliputi:

- Pertemuan awal dilakukan di jam pertama. Pertemuan ini menjelaskan mengenai konsep dasar mengenai bentuk dan nama benda dalam bahasa inggris dengan diiringi media lagu anak berkenaan materi. Adapun tujuannya untuk menyaring mana peserta didik yang sudah tahu dan mana yang belum tahu.
- Pertemuan terakhir masih dilakukan di jam pertama. Pertemuan ini merupakan tahap tindak lanjut dari pertemuan awal dimana peneliti menggunakan media *cut and stick* guna melihat pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini selain menambah pengetahuan, dapat juga melatih peserta didik berpikir kritis dan bekerja sama dalam penyelesaian masalah. Tentunya, kegiatan pembelajaran ini sangat diawasi oleh peneliti secara seksama karena melibatkan benda tajam (guntung) dalam pelaksanaanya.



**Gambar 2. Hasil karya media *cut and stick* salah satu peserta didik**

Penggunaan media *cut and stick* dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam implementasi pembelajaran. Media dapat memudahkan guru dalam mengajar. Namun, tentunya hal ini dikembalikan pada kualitas guru tersebut meliputi pengkondisian peserta didik, memunculkan rasa ingin tahu peserta didik dan mengatur alur pembelajaran agar tidak monoton.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *cut and stick* pada pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu peserta didik terkait kendala pemahaman pembelajaran tersebut. Media ini menjadi salah satu jawaban terkait kendala yang dihadapi peserta didik baik dalam hal keaktifan, kerja sama dan kreativitas. Tentunya keterlibatan lingkungan dan peran eksternal sangat penting terhadap perkembangan peserta didik. Lingkungan yang positif dapat berdampak pada pemahaman diri, tingkah laku dan sopan santun peserta didik. Orang tua dan guru dituntut untuk bisa menjadi garda terdepan dalam memberikan pemahaman dan memotivasi peserta didik untuk semangat dalam pembelajaran guna teciptanya calon penerus bangsa yang cerdas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9(1), 96-105.
- Nisa, I. F. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia.
- Veirissa, A. H. (2021). kualitas guru di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 267-272).
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y. (2022). Problematika Guru Honorer dan Guru Nondik di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10019-10025.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452-461.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh penggunaan media animaker terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6630-6637.
- Hudaeri, N. (2021). Catharina Leimena Tokoh Pendidik Vocal Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013-2015.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Al Haddar, G., & Juliano, M. A. (2021). Analisis media pembelajaran quizizz dalam pembelajaran daring pada siswa tingkat sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4794-4801.